

Yohanes Rahman

by UNITRI Press

Submission date: 17-May-2023 11:23AM (UTC+0700)

Submission ID: 2003934009

File name: Yohanes_Rahman.docx (171.38K)

Word count: 1892

Character count: 13165

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP
PENGELOLAAN FINANSIAL MAHASISWA PRODI
MANAJEMEN ANGKATAN 2018 FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI MALANG**

SKRIPSI



Oleh :

**YOHANES RAHMAN
2018120158**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS
EKONOMI
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI
MALANG 2022**

RINGKASAN

Pertumbuhan penduduk yang begitu pesat menuntut masyarakat untuk mampu mengelola finansialnya. Membaca finansial, atau pengetahuan dan kemampuan mengelola finansial, dapat mempengaruhi kapasitas seseorang dalam mengelola uang. Riset berikut mempunyai tujuan sebagai mengetahui dampak membaca finansial pada manajemen finansial mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Tribhuwana Tunggadewi Jurusan Ekonomi Malang. Jenis riset berikut memakai metodologi deskriptif kuantitatif. Sampel yang digunakan untuk penelitian terdiri dari 71 orang dari 245 mahasiswa aktif Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Angkatan 2018 Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang. Kuesioner digunakan sebagai alat penelitian. Regresi linier sederhana digunakan dalam analisis data, dan uji t digunakan dalam pengujian hipotesis. Hasil analisis regresi linier sederhana diperoleh nilai koefisien regresi positif 0,492 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,546 (kontribusi pengaruh sebesar 54,6%). Hasil dari menguji t parsial yang dilaksanakan sebagai uji hipotesis menunjukkan bahwasannya terdapat relasi yang positif dan substansial di antara membaca finansial dengan mengelola finansial pada mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang. Hubungan ini memiliki nilai signifikan 0,000 (p value 0,05). Responden harus melek finansial, yang mencakup pemahaman konsep finansial dasar, kecakapan pengelolaan finansial dan kemampuan dalam pengambilan keputusan dalam penggunaan finansial, dengan demikian responden akan mampu mengelola finansialnya secara efektif dan efisien.

Kata Kunci: Membaca Finansial, Mengelola Finansial.

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Indonesia harus membekali diri berhadapan dengan pesaing global di masa Masyarakat Ekonomi Asean karena jumlah penduduk (MEA) yang cukup besar. Bagaimana orang mengelola biaya finansial mereka sendiri ialah salah satu cara menangani uang. Ketika biaya sedang berlangsung dan tidak terbatas, orang mungkin merasa sulit untuk mengelola uang mereka atau bahkan mungkin tidak dapat melakukannya, yang merupakan tanda membaca finansial yang rendah.

Kesejahteraan individu dan membaca finansial saling terkait erat. Disaat aktivitas setiap harinya, mempunyai pemahaman yang kuat terkait finansial dan kemampuan mengelola dana sendiri sangatlah urgent. Menurut Susanti RAB, Fikri Bariska Hanif dan Istikomayanti Yuswa (2018) dalam mengembangkan pengetahuan keterampilan wirausaha dan sikap dalam berwirausaha dilakukan melalui sosialisasi dan praktik membuat produk, sosialisasi laporan finansial sederhana, dan cara berorganisasi dalam kelompok usaha. Sulitnya finansial bukan hanya fungsi dari pendapatan semata (minimnya pendapatan). Salah urus finansial, seperti penyalahgunaan kredit dan kurangnya perencanaan finansial, juga dapat mengakibatkan masalah finansial. Stres dan kepercayaan diri yang rendah mungkin disebabkan oleh kendala finansial. Membaca dan pemahaman finansial akan membantu orang mengelola planning finansial pribadi mereka sehingga mereka dapat mengoptimalkan nilai uang mereka dari

waktu ke waktu. Akibatnya, keuntungan yang mereka terima akan lebih besar dan taraf hidup mereka akan meningkat.

Membaca finansial ialah sejumlah informasi, berketerampilan, dan meyakinkan yang berdampak pada sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitasnya mengambil keputusan dan pengelolaan finansial untuk pencapaian kesejahteraan, menurut OJK (2017). Masyarakat luas tidak hanya memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang instansi finansial, barang, dan jasa, tetapi juga memiliki kekuatan untuk mengubah atau meningkatkan praktik mengelola finansial masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan.

“Membaca finansial atau membaca finansial mengandung 10 jenis kecerdasan yang harus mempunyai individu,” klaim Fauzi (2006). Dr Howard Gardner mengklaim bahwasannya kecerdasan ialah kemampuan sebagai pecahkan permasalahan atau menghasilkan barang berharga dalam satu atau lebih konteks budaya. Gardner mengusulkan delapan tingkat kecerdasan manusia yang berbeda dalam bukunya *Frames of Mind*, meskipun menurut <https://ezadmagician.wordpress.com/> ³ sebenarnya ada 10 jenis kecerdasan manusia, yaitu :

1. Intelektual Spasial
2. Intelektual kinestetik
3. Intelektual Musica
4. Intelektual Linguistik

5. Intelektual Logika / Mathematic
6. Intelektual Interpersonal
7. Intelektual Intra Personal
 8. Intelektual naturalis
 9. Intelektual Intuisi
10. Intelektual Spiritual

Kelas menengah ke bawah atau kaya, mereka yang tidak memiliki pengetahuan finansial langsung menghabiskan semua uangnya untuk pembayaran hutang dan biaya hidup dengan sedikit ruang untuk tabungan. Tapi, berbeda dengan arus kas orang kaya yang meningkat karena Intelektual finansial mereka. Mereka mengelola pengeluaran mereka dengan baik, tidak memiliki banyak hutang, dan akibatnya memiliki sisa uang untuk ditabung. Seluruh gaji mereka tidak dihabiskan; sebaliknya, digunakan untuk membeli aset yang akan menghasilkan pendapatan lebih lanjut. Seseorang yang cemerlang di sekolah, memiliki emosi positif, tetapi bergumul dengan mengelola uang tidak ada gunanya. Tanpa sepengetahuannya, uang yang diperoleh dari usahanya telah lenyap.

Dalam kehidupan sehari-hari, individu atau organisasi melakukan mengelola finansial (disebut juga money management) dengan tujuan memperoleh kesejahteraan finansial (financial welfare). Menurut M Murni, RY Susanto & RAD Susanti (2020), pengelolaan merupakan akuntabilitas yang memiliki prinsip dalam menjalankan tugas oleh perusahaan agar mencapai tujuan yang diinginkan melalui perencanaan serta pengawasan pembangunan. Manajemen finansial yang baik sangat penting untuk

mencapai kemakmuran ini sehingga sumber daya dapat digunakan secara efisien dan tidak disia-siakan. Akuntabilitas finansial dibutuhkan sebagai melakukan proses mengelola uang dan aset lainnya dengan cara yang beranggapan menguntungkan supaya bisa menggunakan proses mengelola finansial yang kuat (Ida dan Cinthia Y.D., 2010). Mengelola finansial merupakan tugas yang sangat penting agar melakukan pada konteks kehidupan keluarga. Keluarga harus dapat mengelola finansial mereka dengan mengalokasikan uang untuk investasi dan tabungan. Namun, hanya sedikit dari banyak keluarga di lingkungan itu yang tidak dapat menyisihkan uang untuk berinvestasi atau menabung. Membaca finansial, terkadang disebut sebagai pemahaman finansial, ialah salah satu variabel yang berkontribusi terhadap masalah ini. Alasan terbesar mengapa orang kesulitan mengelola uangnya sendiri ialah kurangnya pendidikan tentang mengelola finansial, menurut data empiris dari riset Lutfi dan Rr. Iramani (2008).

Membaca finansial sudah seharusnya menjadi kewajiban dasar bagi setiap individual atau masyarakat pada pengelolaan finansial. Hal ini disebabkan kesalahan pada pengelolaan finansial dapat mengakibatkan masalah finansial, dengan masalah ekonomi sebagai contoh yang paling nyata. Masalah ekonomi dapat diakibatkan oleh kesalahan dalam mengelola finansial di samping pengaruh pendapatan (mismanagement). Bagi masyarakat untuk mencegah masalah finansial, terutama untuk anak-anak, membaca finansial sangat penting.

Menurut per Lusardi & Mitchell (2007). Membaca finansial ialah pemahaman, pengorganisasian, dan mengelola uang milik sendiri atau keluarga. Ini ialah di antara berperilaku ekonomis yang perkembangannya di masyarakat dari waktu ke waktu, baik secara sadar maupun tidak sadar, dan telah dipraktikkan selama bertahun-tahun. Setiap

orang harus memiliki pemahaman dasar tentang finansial untuk mencegah masalah finansial, mengelola uang secara efektif, dan menggunakan strategi investasi untuk membangun kekayaan.

Membuat keputusan membutuhkan pemahaman yang kuat tentang finansial. Terutama penting ialah mereka yang berurusan dengan perilaku rutin seperti menabung dan berinvestasi sebagai pencapaian dengan tujuan tertentu. Membaca finansial bermanfaat bagi masyarakat dan kelangsungan sistem ekonomi negara dalam jangka panjang.

Menurut Nababan dan Sadalia (2012), "Mahasiswa merupakan salah satu aspek masyarakat yang jumlahnya relatif banyak. Karena mereka akan segera mulai bekerja dan menjadi mandiri terutama dalam mengatur finansialnya, maka mahasiswa cenderung memberikan dampak yang signifikan terhadap perekonomian. Mahasiswa sedang mengalami pergeseran dari sepenuhnya bergantung pada dukungan finansial orang tua menjadi orang dewasa yang lebih mandiri secara finansial. Siswa akan menghadapi dunia baru tanpa pengawasan dan bantuan orang tua. Siswa umumnya mengalami kesulitan finansial karena kurangnya pendapatan dan tabungan kecil. Siswa yang tinggal di rumah kos atau tidak tinggal bersama orang tua menjadi subjek penelitian ini. Anak-anak yang tidak tinggal bersama orang tuanya harus mengembangkan kemampuannya dalam mengelola finansial dan bertanggung jawab atas tindakannya. Intinya, orang tua sudah menghitung kebutuhan bulannya. Namun, sebagian besar waktu, uang mereka habis sebelum tanggal pengiriman. Karena mengelola uang yang tidak efektif dan kebutuhan yang mendesak, hal ini terjadi.

Fakta membaca finansial siswa yang masih berada pada kisaran rendah menunjukkan bahwasannya siswa belum mampu mengelola pengeluarannya secara efektif. Mayoritas siswa belum membuat planning pengeluaran atau anggaran yang kesesuaian dengan kebutuhannya dan belum disiplin pada pembelanjaan membelanjakan uangnya, sehingga menyebabkan mereka terjerumus dalam kebiasaan belanja yang melebihi anggaran dan daya beli. Dalam hal preferensi dan pilihan belanja, siswa umumnya masih lebih impulsif dan puas diri. "Rendahnya pembacaan finansial pada kalangan mahasiswa sesuai survey OJK memaparkan bahwasannya sebagian besar mahasiswa belum terpahami konseptual finansial, padahal seyogyanya mahasiswa bisa mengelola finansial dengan cara mendirikan dan akuntabilitas terkait putusan finansial yang diambilnya, dikarenakan bagi sebagian besarnya mahasiswa, masa perkuliahan adalah pertama kali mereka pengelolaan finansial sendiri tanpa pengawasan orang tua," ungkap survei OJK. tulis Sabri dkk. pada tahun 2008.

Bachdar, Saviq (2018) "Pada kenyataannya, hampir tidak semua anak muda Indonesia melek finansial—dari total 64,3 juta orang dalam rentang usia 16–30 tahun. Menurut Indeks Inklusi Finansial yang diterbitkan Otoritas Jasa Finansial (OJK), hanya 64,2% siswa Indonesia yang melek huruf. Jika dibandingkan dengan negara Asia Tenggara lainnya, skornya agak rendah 67,8% individu memanfaatkan barang dan jasa finansial, menurut temuan Survei Nasional Membaca dan Inklusi Finansial (SNLIK) OJK tahun 2016. Namun, hanya 29,7% orang yang merasa cukup berpengetahuan, terampil, dan percaya diri tentang barang dan jasa finansial. Tingkat inklusi finansial bagi pelajar dan mahasiswa ialah 64,2%, sementara tingkat membaca finansial mereka masih tergolong rendah yaitu 23,4%. harus terus melaksanakan berbagai program untuk

meningkatkan tingkat membaca dan inklusi di kalangan siswa atau generasi muda. karena mereka ialah penggerak ekonomi bangsa. Seperti yang terlihat dari statistik Studi Membaca Finansial Nasional (SNLK) di atas, masih sedikit anak muda yang mengenal dan memanfaatkan barang dan jasa finansial. Oleh karena itu, diperlukan kerjasama yang kuat antar pemangku kepentingan.

Kurangnya keterampilan membaca menyebabkan seringnya konsumsi di pihak mereka. Seperti kecenderungan untuk mewah dan boros, yang ditunjukkan dengan ketertarikan pada simbol status seperti ponsel merek terkenal, pakaian sehari-hari, dan membeli makanan dan minuman di tempat terkenal. Perilaku konsumtif ditandai dengan sifat boros dan ketidakmampuan membedakan antara keinginan dan kebutuhan, yang keduanya sering terjadi pada saat siswa mengkonsumsi. Ketika siswa mendekati mal atau area perbelanjaan, mereka memikirkan insentif lain selain barang yang semula ingin mereka makan, yang menyebabkan mereka berubah pikiran. Dikarenakan lebih mementingkan keinginan daripada kebutuhan, mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Unitri menjadi sangat konsumtif dan terlibat dalam konsumsi tanpa batas.

Berdasarkan kajian skenario saat ini, dipandang penting untuk melakukan penelitian bagi mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang untuk mengetahui membaca finansial dan pengaruhnya pada pengelolaan finansial mahasiswa. Tujuannya dari riset berikut ialah untuk menganalisis hubungan antara perilaku mengelola finansial dengan membaca finansial. Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

Beberapa penelitian mengungkapkan bahwasannya mahasiswa masih memiliki tingkatan pembacaan finansial yang kurang baik. Sebagai generasi muda, mahasiswa perlu belajar tentang finansial pribadi sejak dini karena akan membantu mereka mengelola finansial mereka di masa depan. Sebagai hasil dari alasan diatas, penulis termotivasi untuk menyelidiki membaca finansial siswa.:"**Pengaruh Membaca Finansial Terhadap Mengelola Finansial Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Unitri**"

2. Perumusan Masalah

Masalah yang dianalisis dan ditelaah tentu saja rumit dan banyak berdasarkan temuan identifikasinya, namun karena penelitian ini tidak membahas semuanya, maka penting untuk menetapkan perbatasan permasalahan yang diantaranya:

1. Bagaimana tingkatan membaca finansial Mahasiswa Prodi **Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang?**
2. Apakah membaca finansial berpengaruh pada mengelola finansial Mahasiswa Prodi **Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang?**

3. Tujuan Penelitian

Kesesuaian dengan problematika yang sudah sebutkan, sehingga ada tujuannya yang harus tercapai diantaranya:

1. Untuk mengetahui tingkatan membaca finansial terhadap mahasiswa Prodi **Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang?**

2. Untuk mengetahui dampak membaca finansial pada mengelola finansial mahasiswa pada mengelola finansial mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang?

4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis

Seharusnya, riset berikut akan menawarkan saran untuk kemajuan sistematis membaca finansial yang akan peningkatan perilaku finansial pribadi, khususnya di kalangan mahasiswa. Studi ini diantisipasi untuk berfungsi sebagai referensi untuk studi masa depan yang menyelidiki perilaku dan membaca finansial siswa.

2. Manfaat secara praktis

Kajian ini diharapkan bisa menjadi asesmen membaca finansial serta memberikan pemikiran dan saran tentang keberlangsungan program Otoritas Jasa Finansial dalam rangka edukasi finansial bagi generasi cerdas finansial (OJK). Studi ini diantisipasi untuk menguntungkan lapangan dan bertindak sebagai sumber untuk studi terkait yang sedang dipersiapkan di masa depan.

Yohanes Rahman

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

rinjani.unitri.ac.id

Internet Source

7%

2

riset.unisma.ac.id

Internet Source

1%

3

nenxtyas.wordpress.com

Internet Source

<1%

4

Asadi Asadi, Ahmad Mukoffi, Risky Aprilia Dwi Susanti. "Pengelolaan modal kerja guna menjaga likuiditas dan profitabilitas", Jurnal Paradigma Ekonomika, 2021

Publication

<1%

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

Yohanes Rahman

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11
